

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambar Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 23 Banjarmasin
Alamat : Jl. Harmoni Komp. Bumi Raya Permai No. 37
Telp. 0511-32558688 Pekapuran Raya,
Banjarmasin Timur Kota - Banjarmasin 70234
NSS : 201156002023
NPSN : 30304223
Jenjang Pendidikan : SMP
Status Sekolah : Negeri
Nilai Akreditasi : A (Amat Baik)

2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi : Mengembangkan SDM yang ber IMTAQ dan IPTEK, Berakhlak Mulia, Berprestasi, Terampil,dan Berwawasan Lingkungan.
- b. Misi
 - 1) Mendidik siswa agar menjadi insan berakhlak mulia, mandiri, inovatif, kreatif, dan kompetitif.
 - 2) Meningkatkan prilaku warga sekolah dalam budaya pelestarian lingkungan.

- 3) Meningkatkan pendidikan yang berimplementasi pada pendidikan lingkungan hidup.
- 4) Meningkatkan wawasan tentang polstarian dan pengolahan lingkungan hidup disekolah maupun diluar sekolah.
- 5) Melaksanakan pengendalian pencemaran dan pengrusakan lingkungan.
- 6) Melaksanakan program clean and green dalam menunjang sekolah sehat.
- 7) Menigkatkan profesionalisme guru dan kualitas siswa.
- 8) Mengikuti lomba baik mata pelajaran dan seni baik ditingkat daerah maupun tingkat nasional.
- 9) Menigkatkan pelayanan dan kerja sama dengan komite sekolah, orang tua siswa serta masyarakat luas yang peduli terhadap pendidikan³⁹

B. Penyajian Data

Hasil penelitian ini memiliki fokus penjabaran mengenai efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *positive Reinforcement* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

³⁹ Dokumentasi Sekolah SMPN 23 Banjarmasin Profil Sekolah TA 2022/2023 di dapat pada tanggal 24 oktober 2022

Data primer penelitian diperoleh melalui penyebaran skala meningkatkan kepercayaan diri yang bertujuan untuk memperoleh data *pretest* dan *posttest* atau sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Penelitian ini menggunakan jenis *pre-experiment design* dengan *one group pretest – posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP 23 Negeri Banjarmasin yang berjumlah 35 siswa, dari jumlah populasi tersebut kemudian diambil 5 orang siswa sebagai sampel penelitian.

Tabel 4. 1 Datat siswa berdasarkan ruang belajar dan jenis kelamin
KELAS 7

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	VII A	18	11	29	
2	VII B	15	14	29	
3	VII C	15	15	30	
4	VII D	15	15	30	
5	VII E	17	13	30	
6	VII F	17	12	29	
7	VII G	16	13	29	
TOTAL		112	93	205	

KELAS 8

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	VIII A	16	14	30	
2	VIII B	15	15	30	
3	VIII C	15	16	31	
4	VIII D	16	14	30	
5	VIII E	15	14	29	
6	VIII F	16	14	30	
7	VIII G	14	14	28	
TOTAL		107	101	208	

KELAS 9

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	IX A	19	14	33	
2	IX B	17	15	32	
3	IX C	17	15	32	

4	IX D	17	15	32	
5	IX E	17	15	32	
6	IX F	18	15	33	
TOTAL		105	89	194	

REKAP KLS 7, 8, 9 TAHUN 2022/2023

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	VII	112	93	205	
2	VIII	107	101	208	
3	IX	105	89	194	
TOTAL		324	283	607	

1. Deskripsi Data *Pretest*

Penyebaran skala kemampuan mengemukakan pendapat siswa dilakukan pada tanggal 21 - 22 Februari 2023, penyebaran skala ini bertujuan untuk memperoleh data *pretest* untuk mengetahui gambaran kondisi awal kepercayaan diri siswa sebelum diberikan Bimbingan kelompok dengan teknik *positive Reinforcement*. Hasil *pretest* kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas VII C SMP Negeri 23 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Hasil *Pretest* Skala Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 23 Banjarmasin

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Sangat Tinggi	>120	5
2	Tinggi	75-96	20
3	Rendah	53-74	2
4	Sangat Rendah	30-52	3

Melalui hasil skala kemampuan mengemukakan pendapat, didapat 5 orang siswa yang terindikasi memiliki kepercayaan diri rendah, data

siswa yang bersedia mengikuti konseling kelompok dapat dilihat pada table 3.6 dibawah

Tabel 4. 3 Analisis Data *Pretest*

No.	Nama	Skor	%	Kategori
1	D.L	82	68.33333	Rendah
2	M.M	81	67.5	Rendah
3	H.F	67	55.83333	Rendah
4	L.M.N	81	67.5	Rendah
5	A.F	69	57.5	Rendah
$\bar{X} \% = 63,33 \%$				

Hasil analisis *pretest* kemampuan mengemukakan pendapat siswa berdasarkan indikator kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 4 Persentase *Pretest* Berdasarkan Indikator Kepercayaan diri

NO	INDIKATOR	N	%
1	Percaya kepada kemampuan diri sendiri	5	45.5%
2	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	5	50.4%
3	Memiliki rasa sikap positif terhadap diri sendiri	5	42.7%
4	Berani mengungkapkan pendapat	5	54.7%
$\bar{X} \%$			48.3%

Selanjutnya, penulis mulai menentukan jadwal pelaksanaan Bimbingan kelompok, pelaksanaan Bimbingan kelompok dengan teknik *positive Reinforcement* dilaksanakan pada tanggal 23 Februari – 11 Maret 2023

2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Positive Reinforcement* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII C SMP Negeri Banjarmasin.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *positive Reinforcement* dilakukan selama rentang waktu 4 minggu yang dirancang dalam 5 kali pertemuan dengan menyesuaikan waktu dan kondisi siswa melalui rekomendasi guru wali kelas, masing-masing pertemuan terdiri dari tahap permulaan, tahap peralihan, tahap kerja (inti) dan tahap pengakhiran. Jadwal pelaksanaan Bimbingan kelompok dengan teknik *positive Reinforcement* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Jadwal Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Teknik Positive

No	Tanggal	Waktu	Tempat	Pertemuan	Kegiatan
1	21/02/2023	13:00-14:00	Kelas 7C	Pra Konseling	Membangun hubungan baik dan membagikan pretest terhadap siswa sehingga bias menetapkan perilaku yang ditargetkan
2	23/01/2023	12:00-13:00	Ruang BK	1	Bimbingan kelompok dengan tema: Percaya kepada kemampuan diri sendiri
3	01/03/2023	12:00-13:01	Ruang BK	2	Bimbingan kelompok dengan tema: berani bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
4	08/03/2023	12:00-13:02	Ruang BK	3	Bimbingan kelompok dengan tema: memiliki rasa positif terhadap diri sendiri
5	15/03/2023	12:00-13:03	Ruang BK	4	Bimbingan kelompok dengan tema: berani mengungkapkan pendapat

kemampuan sendiri atau minat bakat yang dimiliki. Diketahui bahwa 3 dari 5 orang konseli merasa malu saat ingin menampilkan bakat yang dimilikinya. Hal ini menjadi bahan diskusi konselor dan anggota kelompok dalam mencari alternatif untuk menumbuhkan keberanian konseli. Konseli terlihat diam dan menyimak dengan baik pembahasan yang dibahas ketika bimbingan kelompok berlangsung serta menunjukkan ketertarikan mengenai topik yang dibahas.

Konselor berusaha untuk memberikan motivasi kepada konseli agar percaya kepada kemampuan yang dimilikinya. Melalui hasil diskusi kelompok ini konseli akan mencoba memberanikan diri untuk percaya dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pada pertemuan ini konselor fokus untuk menggali informasi mengenai permasalahan konseli yang membuat mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah yang nantinya akan diselesaikan secara bersama dengan memanfaatkan bimbingan kelompok.

Selanjutnya masing-masing konseli menyebutkan kendala yang menyebabkan kepercayaan diri mereka rendah.

Evaluasi pada pertemuan pertama ialah konselor perlu lebih menumbuhkan rasa saling mendukung antara setiap konseli agar konseli lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya.

c. Pertemuan Kedua

Tujuan umum konseling kelompok pada pertemuan yang kedua adalah meningkatkan frekuensi dan kemampuan berani bertindak

mandiri dalam pengambilan keputusan ketika di kelas. Konselor mengajukan pertanyaan kepada konseli tentang apa yang konseli ketahui tentang berani mengambil keputusan..

Konseli terlihat sedikit grogi ketika menjawab tentang pengertian berani mengambil keputusan, hal ini ditunjukkan dengan gestur konseli yang sering kali yang hanya terdiam dan matanya kebingungan takut untuk mengemukakan pendapat.

Pada pertemuan kedua ini, konselor mengetahui bahwa terdapat 2 orang konseli yang telah berani menyampaikan pendapatnya di kelas bimbingan kelompok pertemuan pertama berlangsung. Sebagai tugas akhir bimbingan kelompok pertemuan kedua, konselor meminta kepada konseli untuk menyimpulkan pembahasan yang dibahas saat pembelajaran di kelas sebagai bentuk latihan memberanikan diri dan meningkatkan kemampuan berani bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.

Evaluasi pertemuan kedua, konselor perlu memberikan batasan yang tegas terhadap lingkup pembahasan dan pertanyaan konseli agar tidak melebar kemana – mana sehingga ditakutkan akan kurang efektif.

d. Pertemuan ketiga

Tujuan konseling kelompok pada pertemuan ketiga adalah memberikan konseli pemahaman mengenai tips memiliki rasa positif terhadap diri sendiri.

Sebelum memulai topik pembahasan pertemuan ketiga,

konselor menanyakan kepada konseli mengenai tugas yang diberikan pada konseling pertemuan kedua yaitu mengingat pembahasan dari pertemuan kedua, ketika pembelajaran. Dengan tegasnya 3 orang konseli mampu mengemukakan seputar pemhasan tentang pertemuan minggu lalu. Selanjutnya, konselor memulai proses konseling pada tahap ketiga.

Saat tahap kerja dipertemuan ketiga, konseli terlihat antusias dengan topik yang dibahas. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan dukungan satu sama lain ketika sesi eksplorasi permasalahan.

Pada sesi akhir pertemuan ketiga, konselor menyampaikan progres konseli secara umum dengan menjelaskan kilas balik konseli sejak sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok hingga pertemuan ketiga.

Konselor memerlukan data berupa gambaran etika konseli ketika menyampaikan pendapatnya di dalam kelas melalui guru wali kelas sebagai bahan evaluasi konseling kelompok pada pertemuan ketiga.

e. Pertemuan keempat

Kegiatan konseling kelompok pada pertemuan keempat ialah membahas topik yang dipilih konseli sebagai ajang untuk konseli menyampaikan pemikirannya melalui berpendapat yaitu “pengaruh positif dan negatif berpacaran pada remaja secara umum”. Pertemuan

keempat ini bertujuan agar konseli dapat terbiasa untuk menyampaikan pendapatnya di dalam kelas.

Setiap konseli yang telah menyampaikan pendapatnya selalu menampilkan ekspresi lega karena telah mampu berpendapat dalam sesi konseling. Konselor memberikan *reward* kepada seluruh konseli yang telah berhasil menuntaskan tugasnya pada pertemuan keempat dengan memberikan coklat sebagai bentuk apresiasi dan dukungan konselor atas ketercapaian konseli dalam mengemukakan pendapat.

Konseli menyampaikan kelemahannya ketika menyampaikan pendapat agar kemudian didiskusikan bersama untuk mencari solusi dari permasalahannya ketika menyampaikan pendapat.

Pada sesi akhir kegiatan konseling, konselor memberikan motivasi kepada konseli agar terus mengasah kemampuannya dalam mengemukakan pendapat sekaligus mengakhiri dan menutup proses konseling kelompok dengan teknik *positive Reinforcement* yang telah dilaksanakan.

Sebagai evaluasi pada pertemuan keempat, konseli telah mencapai perilaku yang ditargetkan yang ditunjukkan melalui pencapaiannya dalam menyampaikan pendapat, hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok memberikan progres kepada konseli sejak pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir.

3. Deskripsi Data *Posttest*

Setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok

dengan teknik *positive Reinforcement* untuk meningkatkan kepercayaan diri pendapat siswa, penulis membagikan skala kemampuan mengemukakan pendapat kepada 5 orang siswa yang diambil sebagai sampel penelitian untuk mengetahui hasil *posttest*. Adapun data *posttest* yang telah dianalisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Analisis Data *Posttest*

No.	Nama	Skor	%	Kategori
1	D.L	97	80.83333	Tinggi
2	M.M	96	80	Tinggi
3	H.F	100	83.33333	Tinggi
4	L.M.N	92	76.66667	Tinggi
5	A.F	96	80	Tinggi
$\bar{X} \% = 80,1 \%$				

Hasil analisis *posttest* kemampuan mengemukakan pendapat siswa berdasarkan indikator kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7 Persentase *Posttest* Berdasarkan Indikator Kepercayaan diri

NO	INDIKATOR	N	%
1	Percaya kepada kemampuan diri sendiri	4	72.50%
2	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	4	71.31%
3	Memiliki rasa sikap positif terhadap diri sendiri	4	77.59%
4	Berani mengungkapkan pendapat	4	67.64%
\bar{X}			72,2%

4. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre	,352	5	,042	,766	5	,042
Post	,272	5	,200*	,942	5	,680
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Dasar pengambilan keputusan ialah jika nilai Sig. > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai Signifikansi pree dan post test 0,42 dan 0,68 > 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi dengan normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pree	Based on Mean	15,362	1	8	,040
	Based on Median	1,223	1	8	,301
	Based on Median and with adjusted df	1,223	1	4,683	,322
	Based on trimmed mean	13,979	1	8	,060

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F > 0.05$ maka data bervariasi homogen. Berdasarkan tabel 4.6 $F > 0.05$ atau $0.06 > 0.05$ maka dapat disimpulkan data bervariasi homogenitas diterima.

5. Uji Hipotesis

Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *positive Reinforcement* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dapat dilihat melalui skor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum dilakukan perbandingan *gain score*, terlebih dahulu dilakukan uji *paired T test* dengan SPSS 27 untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *positive Reinforcement* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat di kelas VII C SMP Negeri 23 Banjarmasin. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_a : layanan bimbingan kelompok dengan teknik *positive Reinforcement* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP NEGERI 23 Banjarmasin.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. (p) < 0.05 (\alpha)$ maka H_a atau hipotesis penelitian diterima. Paparan hasil uji *paired sample T test* efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *positive Reinforcement* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji *Paired Sample T Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-20,200	9,338	4,176	-31,795	-8,605	-4,837	4	,003

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa nilai $Sig. (p) 0.003 < 0.05$, sehingga H_1 dapat diterima dan disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *positive Reinforcement* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII C SMP Negeri 23 Banjarmasin. Perbandingan nilai *pretest*, *posttest* dan *N Gain score* perolehan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11 Data pretest, posttest dan N Gain score

No.	Nama	Pretest	Kategori pretest	Posttest	Kategori posttets	N Gain_Score Perolehan
1	D.L	82	Rendah	97	Tinggi	15
2	M.M	81	Rendah	96	Rendah	15
3	H.F	67	Rendah	100	Tinggi	33
4	L.M.N	81	Rendah	92	Tinggi	11
5	A.F	69	Rendah	96	Tinggi	27
	N=5	∑380	-	∑481	-	∑101
	Mean	76	-	96.2	-	20.2

Terlihat dari hasil *pre* dan *posttest*, terjadi peningkatan sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok kepada siswa. Selain itu, rumus dibawah ini untuk menentukan skor N-Gain score.

$$N\text{-Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{max}} - S_{\text{pre}}} \times 100$$

Keterangan:j

S_{post} : Skor *posttest*

S_{pre} : Skor pretest

S_{max} : Skor maksimal

Rumus yang digunakan untuk menentukan keefektivitas metode dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12 Tafsiran perhitungan N-Gain

Presentase	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Peneliti menghitung N-Gain Score pada penelitian ini

menggunakan bantuan aplikasi SPSS 27. Berdasarkan interpretasi di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji N- Gain Score yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 13 Hasil perhitungan uji N- Gain Score

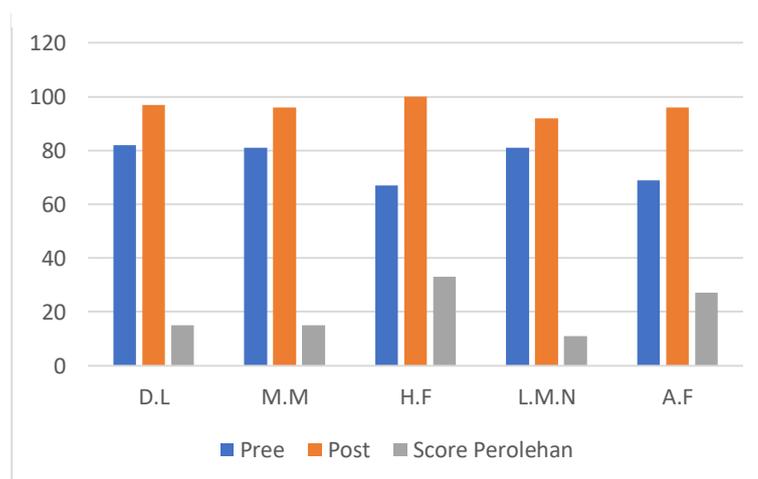
Descriptives				
		Statistic	Std. Error	
Gain_Persen	Mean	1,4544	,85802	
	5% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2,4135	
		Upper Bound	00,4954	
	5% Trimmed Mean	1,7330		
	Median	3,3333		
	Variance	35,162		
	Std. Deviation	5,33500		
	Minimum	7,89		
	Maximum	00,00		
	Range	2,11		
	Interquartile Range	5,13		
	Skewness	,754	,913	
	Kurtosis	,662	,000	

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain Score, menunjukkan rata-rata sebesar 81%, pada tabel interpretasi efektivitas nilai 81% dalam kategori efektif dimana N-Gain minimal 62,4% dan nilai maksimum 100%.

Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri meningkat sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, namun hasil uji N-Gain Score menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Selain itu terdapat hasil *pretest*, *posttest* dan *score* perolehan setelah diberikan perlakuan berupa konseling kelompok dengan teknik *positive Reinforcement*. *Score* perolehan merupakan selisih nilai yang didapat antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tabel di atas menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat pada siswa sebagaimana gambaran pada grafik di bawah ini:

Gambar 4. 1 Kepercayaan diri



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat terdapat peningkatan kepercayaan diri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa

bimbingan kelompok dengan teknik *positive Reinforcement*. Melalui persentase rata-rata *pretest* didapat nilai 48,33%, setelah diberikan perlakuan rata-rata persentase meningkat menjadi 72.26% artinya terdapat peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat sebesar 23.94% setelah diberikan perlakuan.

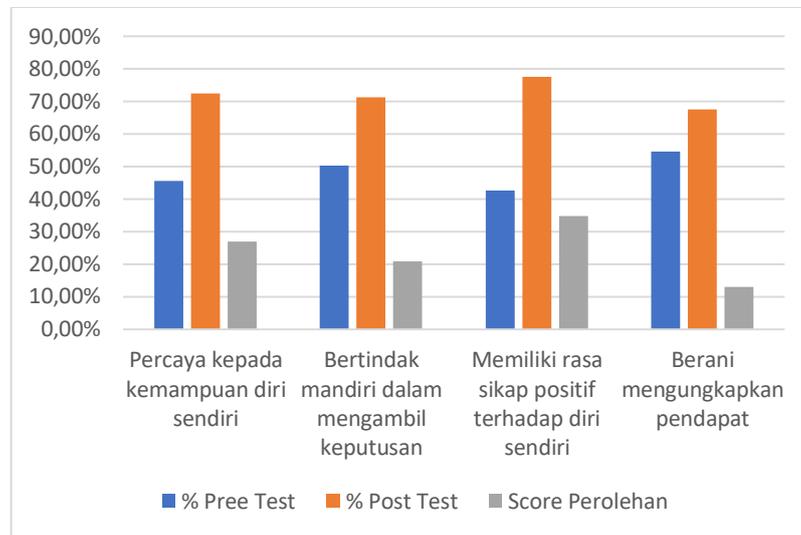
Persentase kemampuan mengemukakan pendapat perindikator juga mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 14 Perbandingan Pretest, Posttest dan Score Perolehan

No.	Indikator	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Core</i>
1	Percaya kepada kemampuan diri sendiri	45.50%	72.50%	27.00%
2	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	50.40%	71.31%	20.91%
3	Memiliki rasa sikap positif terhadap diri sendiri	42.70%	77.59%	34.89%
4	Berani mengungkapkan pendapat	54.70%	67.64%	12.94%
	Rata-rata	48.33%	72.26%	23.94%

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat perindikator sebagaimana dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4. 2 Grafik indikator kepercayaan diri



Berdasarkan tabel 4.13 dan grafik pada gambar 4.2 di atas, diketahui bahwa indikator pada nomor 1, 2, 3 dan 4 memiliki peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun peningkatan untuk indikator 1, 27% untuk indikator 2, 20.91% untuk indikator 3 dan 34.87% untuk indikator 4 12.94%. Terdapat kenaikan rata-rata sebesar 23.94% sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan.

C. Analisis Data

Pembahasan hasil penelitian meliputi hasil temuan dari pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin

1. Gambaran kepercayaan Diri Siswa Kelas VII C di SMPN 23 Banjarmasin Sebelum Diberikan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Positive Reinforcement*

Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengukuran skala kepercayaan diri yang termasuk dalam kategori rendah. Siswa yang termasuk dalam kategori rendah ditandai dengan belum mampunya mengungkapkan pendapat secara bebas dan sukarela, kurang tegas dan terbata-bata ketika menyampaikan pendapat, terlihat tegang dan volume suara yang dikeluarkan cenderung kecil sehingga menyulitkan orang lain untuk mendengar dengan jelas. Menurut Djamrah orang yang kurang memiliki kepercayaan diri cenderung sulit berbicara, menutup diri, tidak mampu berpikir secara mandiri, tidak mau mengikuti kegiatan di kelas, mengalami demam panggung, menyimpan rasa takut, sulit menerima realita diri, pesimis menilai sesuatu dari sisi negative, mudah cemas, gugup, sering menyendiri.

Siswa mengeluhkan ketidakmampuan meningkatkan kepercayaan diri di faktori beberapa sebab takut salah, malu, malas, dan tidak terbiasa. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh guru saat pembelajaran untuk merangsang siswa agar mau mengemukakan pendapatnya, misalnya seperti memberikan umpan berupa pertanyaan, memberikan reward berupa barang sebagai imbalan hingga

memberikan nilai plus sebagai iming-iming agar siswa berkenan menyampaikan pendapatnya.

Umi Tarsih dkk. memaparkan hasil penelitiannya bahwa pembelajaran menggunakan model pertemuan kelas memberikan pengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Perilaku belajar siswa terungkap melalui hasil pemikirannya yang diungkapkan secara verbal dengan menunjukkan perilaku berani bertanya, menjawab, memberikan pendapat, masukan dan memberikan sanggahan terhadap pendapat yang berbeda. Untuk mencapai perilaku yang di atas, maka sekolah sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan perilaku yang terdidik dan berperilaku benar harus meliputi suasana kekeluargaan agar menciptakan lingkungan kelas dan sekolah yang harmonis⁴⁰

Diketahui melalui wawancara bersama guru wali kelas, siswa enggan menunjukkan sikap kepercayaan dirinya dikarenakan beberapa faktor, selain faktor internal atau faktor dari diri siswa, juga terdapat faktor eksternal misalnya seperti lingkungan. Lingkungan kelas dan lingkup pertemanan dalam kelas sangat mempengaruhi kemauan siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri. Siswa bersikap pesimis terhadap kemampuannya dan kehilangan daya saing antar sesamanya sehingga menyulitkan siswa tersebut untuk berkembang menjadi lebih baik.

⁴⁰ Umi Tarsih, (Ed.), “Perubahan Perilaku Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pkn Menggunakan Model Pertemuan Kelas” <https://bit.ly/3JggChz> diakses pada: 16 Maret 2022.

Pavlov menyatakan bahwa lingkungan merupakan stimulus bagi terbentuknya perilaku tertentu.⁴¹ Siswa yang kerap mengejek siswa lainnya ketika berani menampilkan kepercayaan dirinya menjadi salah satu pertimbangan

siswa ketika hendak mengeluarkan gagasannya, sehingga siswa yang ingin mencoba menyampaikan pendapat menjadi ragu dan berakhir menyimpan pendapatnya dengan diam.

Selain itu siswa juga kerap kali memotong penjelasan guru ketika ada hal yang menurutnya bertentangan dengan pemikirannya, hal ini tentu saja membuat penjelasan menjadi terpankas dan menjadikan guru serta siswa lainnya menjadi kurang fokus. Oleh karena itu, guru memberikan pemahaman kepada siswa untuk tidak memotong pembicaraan dan bertanya jika waktunya telah tiba, hal ini membuat siswa tidak terima dan akhirnya malas untuk bertanya dikesempatan berikutnya. Melalui Bimbingan kelompok dengan teknik positive reinforcement diharapkan siswa dapat merasakan pengalaman yang menyenangkan ketika menunjukkan kepercayaan dirinya yaitu perasaan dihargai, didukung dan diapresiasi sehingga siswa berani menyampaikan gagasannya agar meningkatnya kepercayaan diri dapat menyelesaikan solusi dari permasalahannya.

⁴¹ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2015), h.92.

2. Gambaran kepercayaan Diri Siswa Kelas VII C di SMPN 23 Banjarmasin Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Positive Reinforcement*

Penulis memberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan siswa, setiap pertemuan dirancang dengan goals yang telah disusun untuk memudahkan penulis dalam melihat progres siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *positive reinforcement*. diberikan perlakuan, selain itu hasil analisis uji T sample paired T test juga menunjukkan adanya efektivitas sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement*. Peningkatan tersebut juga terlihat melalui perilaku siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Hosland menjelaskan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar, untuk mencapai perubahan perilaku yang diinginkan maka memerlukan perilaku stimulus yang diberikan oleh organisme (lingkungan) harus dapat diterima individu⁴²

Siswa perlu lingkungan yang dapat memberikan respon yang disenanginya, misalnya seperti teman-teman di kelasnya yang memberikan apresiasi seperti mmeberikan tepuk tangan, pujian atau senyuman kepada dirinya setelah ia menyampaikan pendapat. Setelah mengikuti dua kali pertemuan bimbingan kelompok siswa telah

⁴² Atef Fahrudin, "Teori Komunikasi SO.R", dalam *Paper Academia Edu*, https://www.academia.edu/11967712/Teori_Komunikasi_S_O_R diakses pada: 16 maret 2023.

berani bertanya di dalam kelas ketika guru membuka sesi tanya jawab. Melalui hasil observasi yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran, dua orang siswa terlihat lebih berani dari sebelumnya dan bertanya tanpa ditunjuk terlebih dahulu. Siswa berani lebih kritis menanyakan pelajaran terkait pembahasan yang dijelaskan oleh guru meskipun dengan gestur tubuh yang masih terlihat gugup. Pencapaian siswa dalam indikator dapat memiliki sikap rasa positif terhadap diri sendiri dengan baik mencapai kenaikan hingga 34,89% dari sebelumnya, hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang menunjukkan merasa optimis dengan kemampuan dirinya .

Siswa lebih menghargai pendapat orang lain dengan tidak memaksakan pendapatnya jika terjadi perbedaan pendapat. Progres meningkatnya kepercayaan diri siswa setelah mengikuti seluruh pertemuan bimbingan kelompok juga dirasakan oleh guru beberapa guru diantaranya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Sejarah dan Biologi. Frekuensi siswa yang biasanya dikatakan sering memotong pembicaraan guru menjadi berkurang, hal ini memudahkan guru dan siswa tetap fokus pada penjelasan sampai kemudian dibuka sesi tanya jawab oleh guru. Peningkatan kepercayaan diri siswa pada indikator percaya kepada kemampuan diri sendiri berlangsung mengalami peningkatan sebesar 27%. Hal ini terlihat dari siswa

3 orang siswa yang mencapai frekuensi dua kali lipat melebihi target yang telah ditentukan. Selain menerima *social reinforcement* siswa juga terbantu dengan motivasi dan dorongan yang diberikan penulis melalui video inspiratif dari motivator ternama agar siswa mampu bergerak maju.

Akan tetapi peningkatan kepercayaan diri siswa masih kurang efektif pada indikator berani mengungkapkan pendapat yang nilainya sebesar 12,94% dan pada indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan senilai 20,91% hal ini dikarenakan siswa masih belum mampu memberanikan diri berbicara didepan orang banyak karena merasa takut salah dan mudah merasa cemas jika berbicara didepan kelas serta siswa ragu ragu dalam mengambil keputusan siswa masih bersikap labil untuk pengambilan keputusan.

Siswa perlu pembiasaan dalam menyampaikan pendapat dengan menaikkan frekuensinya dalam mengemukakan pendapat atau minggu pasca pemberian layanan konseling kelompok siswa masih menunjukkan perubahan perilaku kearah positif, seperti bertanya, berkenan menjawab pertanyaan guru dan tidak melemparkan pertanyaan kepada siswa lain. Untuk mempertahankan perilaku tersebut perlu adanya dukungan dari guru dan tenaga pendidik lainnya untuk mendukung, menguatkan dan memberikan motivasi kepada siswa secara berkesinambungan agar perubahan perilaku siswa dapat menjadi permanen.